



---

## MENGENAL KEBUDAYAAN NUSA TENGGARA TIMUR DENGAN MENGGUNAKAN ALAT BANTU BERBASIS AUDIOVISUAL

Oleh

Istadora Sephia<sup>1</sup>, Maria Stevania Keo<sup>2</sup>, Faustina Apriliani Ve a<sup>3</sup>, Putri Sakina Harun<sup>4</sup>,  
Adrianus Supratno<sup>5</sup>, Robertus Rape Da Lopez<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Flores

E-mail: <sup>1</sup>[istadora123@gmail.com](mailto:istadora123@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 07-06-2024

Revised: 24-06-2024

Accepted: 10-07-2024

### Keywords:

Media Audiovisual,  
Pengabdian  
Masyarakat, IPAS

**Abstract:** Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif atau mendengar dan visual atau melihat. Sehingga peserta didik bisa langsung mendengar dan melihat materi yang dipaparkan. Media audiovisual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, telah ditemukan masalah berupa kurangnya penggunaan media audiovisual dalam proses pembelajaran yang dilakukan di SDI Mbongawani. Para guru lebih cenderung menggunakan media ceramah dan diskusi dibandingkan media audiovisual yang membuat peserta didik jenuh dan tidak memahami materi yang diajarkan. Tujuan kami melakukan kegiatan pengabdian ini adalah agar peserta didik mampu memahami materi dan menarik minat peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPAS melalui media audiovisual. Metode yang digunakan adalah kegiatan melalui praktek simulasi mengajar menggunakan metode, ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok dengan menggunakan media audiovisual. Dari hasil kegiatan yang telah kami lakukan, banyak perubahan yang terjadi pada peserta didik. Perubahan itu berupa peserta didik menjadi lebih aktif dan cepat memahami materi yang diberikan serta adanya pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari rasa ingin tahu para peserta didik yang membuktikan bahwa adanya motivasi belajar yang sangat tinggi dari peserta didik.

---

## PENDAHULUAN

Media pembelajaran ialah bagian yang sangat berarti dalam mendukung proses pendidikan khususnya pada saat kegiatan belajar dan mengajar (Nasution et al., 2019 dalam Darihastining, dkk. 2021). Media pembelajaran apapun bentuknya dalam aktivitas pembelajaran tersebut tidak hanya berfungsi sebagai stimulasi bagi peserta didik (Suryana,



2016). Kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi menolong untuk membagikan opsi pemakaian media pendidikan yang kreatif, sebab dalam suatu pembelajaran yang hanya berorientasi pada metode tradisional (ceramah), maka peserta didik akan merasa jenuh. Pada saat ini proses pembelajaran bisa dicoba dengan menggunakan multimedia salah satunya adalah dengan memanfaatkan audiovisual sebagai suatu media pembelajaran yang dimaksudkan agar proses pembelajaran tersebut bisa menjadi kreatif, inovatif serta memicu semangat serta ketertarikan anak dalam belajar (Hapsari, 2020). Oleh karena itu dibutuhkan kreatifitas pendidik dalam menghasilkan ataupun memakai media pembelajaran yang inovatif serta cocok dengan pertumbuhan anak sekolah dasar di era kemajuan teknologi dan informasi saat ini (Hurri & Utami, 2021).

Menurut Anderson (1994:99), media audiovisual adalah merupakan rangkaian gambar elektronik yang disertai oleh unsur suara audio juga mempunyai unsur gambar yang dituangkan melalui pita video. (Fitria, 2018). Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif atau mendengar dan visual atau melihat. Sehingga peserta didik bisa langsung mendengar dan melihat materi yang dipaparkan. Media audiovisual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Nyoman Jampel & Riza Puspita, 2017).

Penggunaan media ini dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik karena media ini bisa dilihat dan didengar serta peserta didik bisa lebih fokus terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Mengingat tipe tanggapan peserta didik berbeda-beda ada yang bisa cepat mengerti lewat mendengar, ada yang mengerti dengan melihat saja, atau ada juga yang bisa mengerti dengan mendengar dan melihat. Penggunaan media audiovisual peserta didik diupayakan mampu merelevansikan pengetahuan-pengetahuan yang ada dengan pengalaman-pengalaman yang dilihat atau yang dirasakannya sehingga belajar terasa lebih berkesan bagi peserta didik (Sulfemi, 2018).

Media audio visual bertujuan untuk memberikan pengaruh dalam menunjang interaksi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di dalam kelas. Pengaruh yang ditimbulkan berupa pengaruh positif yakni, adanya interaksi berupa tanya jawab antar guru dan peserta didik. Peran guru sebagai penyampai pesan dalam bentuk materi, akan lebih mudah menyampaikan materinya kepada peserta didik sebagai penerima pesan. Selain itu, penggunaan media audio visual juga dapat mendukung terlatihnya kebiasaan dalam penggunaan IPTEK dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, agar wawasan tentang pendidikan menjadi lebih luas (Muhammad Ikhsan & Muhammad Syafiq Humaisi, 2021).

Budaya adalah warisan bangsa, oleh karena itu harus dijaga dan dilestarikan. Suatu kebudayaan dapat dirumuskan sebagai seperangkat kepercayaan, nilai-nilai dan cara berlaku atau kepercayaan yang dipelajari yang dimiliki bersama oleh warga dari suatu kelompok Masyarakat (Febriawan et al., 2018)

Kebudayaan sangat penting dilestarikan oleh generasi masa kini agar budaya yang oleh nenek moyang kita tetap terjaga. Salah satu cara untuk melestarikan kebudayaan adalah melalui pendidikan. Rendahnya pengetahuan dan pemahaman kebudayaan saat ini membuat peserta didik belum mampu mengenal kebudayaan yang ada di daerahnya. Ini merupakan



suatu masalah karena generasi saat ini kurang mampu mempertahankan dan melestarikan kebudayaan yang telah di wariskan oleh nenek moyang.

SDI Mbongawani yang terletak di Jln. Slamet Riyadi, Kelurahan Mbongawani, Kecamatan Ende Selatan, Kabupaten Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu SD yang menerapkan Kurikulum merdeka belajar dan pembelajarannya menggunakan media audiovisual, hal ini berarti disekolah dasar tersebut menyetujui adanya pembelajaran berbasis audiovisual. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, telah ditemukan masalah berupa kurangnya penggunaan media audiovisual dalam proses pembelajaran yang dilakukan di SDI Mbongawani. Para guru lebih cenderung menggunakan media ceramah dan diskusi dibandingkan media audiovisual yang membuat peserta didik jenuh dan tidak memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu kami melakukan kegiatan PKM di sekolah tersebut.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa semester 6, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Flores melakukan kegiatan simulasi mengajar menggunakan media audiovisual di kelas V mata pelajaran IPAS dengan materi tentang Kebudayaan NTT, tujuannya agar peserta didik memahami materi dan menarik minat peserta didik kelas V SDI Mbongawani pada mata pelajaran IPAS melalui media audiovisual. Peserta didik mampu mengetahui macam-macam kebudayaan yang ada di NTT dan melestarikan kebudayaan di masa yang akan datang.

## **METODE**

Untuk menjawab tujuan kegiatan dimaksud, maka kami melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di SDI Mbongawani dengan tema Mengenal kebudayaan Nusa Tenggara Timur Dengan Menggunakan Alat Bantu berbasis Audiovisual. Menggunakan

### **1. Metode ceramah**

Metode ceramah menyampaikan informasi materi pembelajaran secara lisan kepada siswa. Dan merupakan metode tradisional yang sejak dahulu telah digunakan dalam proses pembelajaran. Kelebihan dari metode ini juga ada, antara lain: Mendorong siswa untuk menjadi lebih fokus. Guru dapat mengendalikan kelas secara penuh. Guru dapat menyampaikan pelajaran yang luas. Dapat diikuti oleh jumlah anak didik yang banyak. Mudah dilaksanakan. Menurut pendapat Djamarah (Hamzah & Alfiat, 2020).

### **2. Metode Diskusi**

Pembelajaran dengan metode diskusi kelas adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu masalah.<sup>1</sup> Metode ini lazim disebut diskusi kelompok (group discussion). Dalam metode diskusi menghasilkan keterlibatan siswa kerana meminta untuk menafsirkan pelajaran. Sehingga dapat diartikan pengetahuan yang mereka miliki bersumber dari fikiran mereka sendiri. Siswa dan guru tidak hanya sekedar tanya jawab, melainkan seluruh kelas berusaha untuk mencapai suatu pengertian dalam suatu bidang, memperoleh pemecahan bagi suatu masalah, menjelaskan sebuah ide atau menentukan tindakan yang akan diambil (Afiefah, 2014).

### **3. Metode Tanya Jawab**

Metode tanya jawab adalah adalah metode pembelajaran dengan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode tanya jawab ini dapat melatih siswa untuk



mengemukakan pendapatnya dalam diskusi sehingga dapat menciptakan kondisi belajar menjadi menyenangkan. Hal ini juga akan berdampak kepada peningkatan motivasi belajar siswa juga peningkatan hasil belajar siswa (Hasanah, 2022).

#### 4. Metode Demonsterasi

Metode demonsterasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan Pelajaran (Sulfemi, 2018).

Kegiatan ini melibatkan enam orang mahasiswa sebagai instruktur kegiatan. Secara umum, tahapan kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### a. Tahapan Persiapan

Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah Membuat kesepakatan dengan pihak sekolah mengenai lokasi sasaran dan waktu pelaksanaan kegiatan, membuat kesepakatan dengan guru kelas mengenai kegiatan yang akan berlangsung ,menyiapkan materi dan modul ajar tentang mengenal kebudayaan di NTT,menyiapkan media pendukung seperti Media Audiovisual dan visual,menyiapkan Post Test, pre test dan LKPD kepada peserta didik guna mengetahui kemampuan dari setiap peserta didik, dan menyiapkan alat-alat pendukung seperti proyektok, layar LCD, speaker dll.

##### b. Tahapan Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini anggota menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu: 1) Metode ceramah interaktif; dengan metode ceramah tim memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. 2) Metode tanya jawab; metode tanya jawab dilakukan agar adanya interaksi antara pemateri dan peserta didik. 3) Metode diskusi; metode diskusi dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik. Pada tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran, kami juga menggunakan media audiovisual dalam penyajian materi.

##### c. Tahapan Akhir

Target yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah untuk memastikan sejauh mana penggunaan media audiovisual di SDI Mbongawani sangat berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik terkait kebudayaan di daerah Nusa Tenggara Timur.

## HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SDI Mbongawani yang berada di Kecamatan Ende Selatan, Kabupaten Ende ini berlangsung selama 3 jam pembelajaran. Peserta Sehari sebelum melangsungkan kegiatan, kami telah melakukan pendekatan kepada pihak sekolah. Kegiatan yang dilakukan adalah simulasi mengajar dengan memberikan materi tentang keberagaman budaya di NTT menggunakan media audiovisual. Pemateri meyakini bahwa penggunaan media audiovisual untuk membahas keberagaman di NTT akan sangat tepat untuk diterapkan pada peserta didik usia sekolah dasar.

Pengabdian kepada masyarakat atau kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan yang mencakup upaya-upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia antara lain dalam hal perluasan wawasan, pengetahuan maupun peningkatan keterampilan (Wahyu Hendrawan S.P.K.W, 2013). Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan perkenalan, menyapa adik-adik dan menyampaikan tujuan kedatangan. Pemateri memberikan pertanyaan pemantik seperti "Dari manakah adik-adik berasal?" untuk

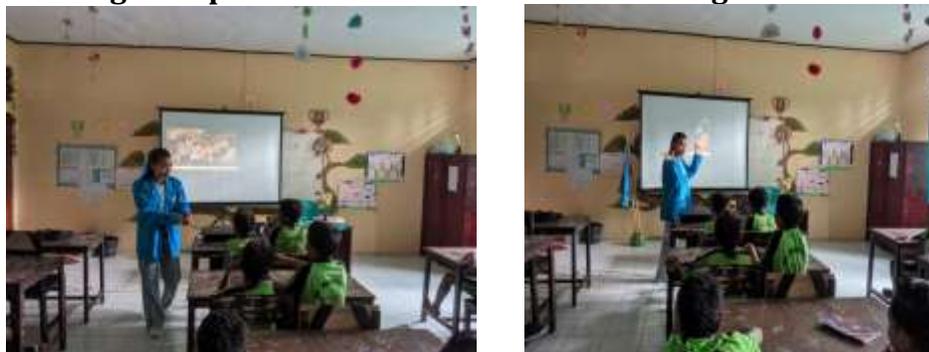


mengetahui pemahaman awal peserta didik. Selanjutnya pemateri memaparkan materi menggunakan media audiovisual dimana peserta didik diminta untuk memperhatikan materi yang ditayangkan.

Untuk memastikan informasi yang ada pada media audiovisual telah diterima baik oleh peserta didik, pemateri memberikan pertanyaan mengenai informasi yang sudah mereka amati. peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri dengan tepat. Hal ini telah membuktikan bahwa penggunaan media audiovisual sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Kegiatan tanya jawab ini juga diselingi dengan pemberian ceramah singkat tentang kebudayaan NTT untuk memperkuat pemahaman peserta didik. Peserta didik diarahkan untuk berdiskusi kelompok dengan mengerjakan LKPD sesuai dengan materi yang sudah dijelaskan oleh pemateri. LKPD yang dikerjakan oleh peserta didik berupa penyusunan gambar kebudayaan di NTT. Pada saat berdiskusi kelompok peserta didik sangat aktif untuk mencari jawaban yang berkaitan dengan budaya dan juga aktif bertanya kepada pemateri tentang pertanyaan yang kurang dipahami. LKPD yang telah dikerjakan oleh peserta didik dipresentasikan didepan kelas sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Pada saat presentasi, terjadi interaksi tanya jawab yang menyenangkan antara pemateri dan peserta didik dari setiap kelompok. Setelah presentasi selesai dilakukan peserta didik diminta oleh pemateri untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing. Kegiatan ini diakhiri dengan pemateri memberikan kesimpulan terkait materi yang dijelaskan. Dari hasil kegiatan yang telah kami lakukan, banyak perubahan yang terjadi pada peserta didik. Perubahan itu berupa peserta didik menjadi lebih aktif dan cepat memahami materi yang diberikan serta adanya pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari rasa ingin tahu para peserta didik yang membuktikan bahwa adanya motivasi belajar yang sangat tinggi dari peserta didik.



**Gambar 1. Kegiatan perkenalan antara Mahasiswa dengan Peserta didik**



**Gambar 2 Kegiatan pembelajaran: (penayangan video dan penjelasan materi)**



**Gambar 3 Peserta didik melakukan diskusi kelompok dan mempresentasikan hasil diskusi**



**Gambar 4 Foto bersama peserta didik kelas 5**

### **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat berhasil dilakukan di SDI Mbongawani kelas V, setelah kegiatan ini dilakukan, peserta didik mendapatkan banyak pengetahuan tentang kebudayaan seperti mengenal pakaian adat, tarian adat, dan rumah adat NTT. Hal ini terbukti selama pembelajaran berlangsung peserta didik dapat mengerjakan LKPD dengan baik, mampu menyusun gambar-gambar keberagaman budaya dengan tepat dan lebih menghargai teman sekelasnya yang berasal dari daerah lain. Peserta didik juga lebih memahami materi ketika menggunakan media audiovisual dalam proses pembelajaran. Penggunaan media audiovisual yang diterapkan di SDI Mbongawani sangat berdampak positif bagi peserta didik.

Kami berharap agar kegiatan pengabdian masyarakat ini bukan hanya dilakukan di SDI Mbongawani saja, melainkan harus di laksanakan di sekolah dasar lainnya agar pengetahuan tentang kebudayaan tetap terjaga dan penggunaan media pembelajaran audiovisual yang sudah diterapkan mampu diterapkan di sekolah lainnya yang membutuhkan kemudahan dalam kegiatan pembelajaran.

### **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Kami juga mengucapkan terimakasih kepada pihak sekolah, dosen pengampuh mata kuliah pengembangan sumber dan media pembelajaran, peserta didik kelas V SDI Mbongawani yang sudah menyetujui adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini serta pihak-pihak yang ikut melancarkan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

**DAFTAR REFERENSI**

- [1] Afiefah, N. (2014). Pembelajaran dengan Metode Diskusi Kelas. *Jurnal Tarbawiyah*, 11(1), 53–65.
- [2] Febriawan, A. C., Siregar, J., & Cahyadi, C. (2018). Program Animasi Interaktif Pengenalan Kebudayaan Indonesia. *Teknik Informatika Stmik Antar Bangsa*, 4(2), 119–124.
- [3] Fitria, A. (2018). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 57–62. <https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10498>
- [4] Hamzah, H., & Alfiat, D. (2020). Penerapan Metode Ceramah Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 1(1), 42–50. <https://doi.org/10.55583/jkip.v1i1.75>
- [5] Hasanah. (2022). Metode Tanya Jawab Dalam Belajar Dan Pembelajaran. *Univeritas Lambung Mangkurat*, 1–5.
- [6] Hurri, I., & Utami, P. T. (2021). Pengembangan Media Audio Visual Berbasis Budaya Lokal Untuk Melestarikan Budaya Sunda Pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun. *SANDHYAKALA Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial Dan Budaya*, 2(1), 36–49. <https://doi.org/10.31537/sandhyakala.v2i1.409>
- [7] Muhammad Ikhsan, & Muhammad Syafiq Humaisi. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i1.45>
- [8] Nyoman Jampel, I., & Riza Puspita, K. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Aktivitas Pembelajaran Mengamati Berbantuan Audiovisual. *International Journal of Elementary Education*, 1(3), 197–102.
- [9] Sulfemi, W. B. (2018). Penggunaan Metode Demonstrasi Dan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ips. *Jurnal Pendas Mahakam*, 3(2), 151–158. <https://doi.org/10.31227/osf.io/qrhsf>
- [10] Wahyu Hendrawan S.P.K.W. (2013). Rancang Bangun Sistem Informasi Pengelolaan Data Pengabdian Masyarakat Pada Bagian Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Stikom Surabaya. *Journal STIKOM Surabaya*, Vol.1, 20–21.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN